

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN HYGIENE
SANITASI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU)
DI KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2020**

Ismiati

Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska Banjarmasin
Email : Ismiati99821@gmail.com

ABSTRAK

Depot Air minum isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk yang mengelola air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dan tidak dikemas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang Kabupaten Tanah Bumbu. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survey analisis dengan menggunakan desain *cross sectional* . populasi penelitian sebanyak 47 depot air minum dan sampel penelitian ini sebanyak 47 depot air minum isi ulang di Tanah Bumbu. Analisis yang di lakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (52,2), Sikap Negatif pengelola depot air minum isi ulang menunjukkan 31 responden (67,4%), Hygiene Sanitasi Tidak memenuhi syarat 41 buah depot air minum (89,1%). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan hygiene sanitasi (*p Value 0,061*) Tidak ada hubungan antara sikap dengan hygiene sanitasi (*p Value 1,000*). Dengan demikian perlu di tingkatkan lagi pembinaan melalui pelatihan dan penyuluhan tentang hygiene sanitasi depot air minum dan tetap menjalankan pemeriksaan berkala.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Hygiene Sanitasi;

ABSTRACT

Refill drinking water depot is water that is produced through a purification process and does not have a brand that manages drinking water for community needs in bulk and unpackaged form. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the hygiene sanitation of the refill drinking water depot in Tanah Bumbu Regency. The method used in this study is a survey analysis using a cross sectional design. The study population was 47 drinking water depots and the sample in this study were 47 refill drinking water depots in Tanah Bumbu. The analysis was conducted to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable using the chi square test. The results showed that 24 respondents (52.2) lacked knowledge. The negative attitude of the refill drinking water depot manager showed 31 respondents (67.4%), Hygiene Sanitation did not meet the requirements of 41 drinking water depots (89.1%). The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge and sanitation hygiene (p value 0.83%). There is no relationship between attitude and sanitation hygiene (p value 1,000). Thus, guidance needs to be improved through training and counseling on the hygiene sanitation of drinking water depots and continue to carry out periodic inspections.

Keywords: *Knowledge; Attitude; Hygiene Sanitation;*

PENDAHULUAN

Air sangat di perlukan oleh tubuh manusia seperti halnya udara dan makanan. Tanpa air, manusia tidak akan bisa bertahan lama. Selain berguna untuk manusia, air pun di perlukan oleh makhluk lain misalnya hewan dan tumbuh-tumbuhan. Bagi manusia, air di perlukan untuk menunjang kehidupan, antara lain dalam kondisi yang layak untuk di minum tanpa mengganggu kesehatan (Departemen Kesehatan, 2006).

Sebagian besar kebutuhan air minum masyarakat selama ini dipenuhi dari air sumur dan air yang sudah diolah oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Seiring dengan makin majunya teknologi diiringi dengan semakin sibuknya aktivitas manusia maka masyarakat cenderung memilih cara yang praktis dengan biaya yang relatif murah dalam memenuhi kebutuhan air minum salah satu pemenuhan kebutuhan air minum yang menjadi alternatif dengan menggunakan air minum isi ulang. Air minum isi ulang adalah salah satu jenis air minum yang dapat langsung diminum tanpa dimasak terlebih dahulu, karena telah mengalami proses pemurnian baik secara penyinaran ultraviolet, ozonisasi, ataupun keduanya. Pada era sekarang ini kesadaran masyarakat untuk mendapatkan air yang memenuhi syarat kesehatan semakin meningkat. Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga usaha depot pengisian air minum tumbuh subur dimana-mana, yang perlu dibina dan diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat. yang perlu diwaspadai dalam mengkonsumsi air minum isi ulang adalah pencemaran bakteri *Escherichia coli* pada air minum isi ulang. *E. coli* dapat menciptakan racun yang dapat melemahkan dinding usus kecil. Hygiene sanitasi adalah upaya kesehatan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum dan sarana yang digunakan untuk proses pengolahan, penyimpanan, dan pembagian air minum (Kemenkes RI.2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan bulan Desember 2019 terdapat 187 buah depot air minum isi ulang (DAMIU) di Kabupaten Tanah Bumbu salah satu tantangan yang di hadapi oleh pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu mengenai penanganan permasalahan depot air minum isi ulang yaitu meningkatkan hygiene sanitasi DAMIU untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kecamatan Kusan Hulu dengan luas wilayah 1.609,39 km², dengan jumlah penduduk mencapai 6.803 dan Kecamatan Kuranji dengan luas wilayah 5.741 km², dengan jumlah penduduk mencapai 3.259 mempunyai 46 buah pengusaha depot air minum isi ulang (DAMIU) dimana depot air minum isi ulang tersebut belum tertangani dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Kecamatan Kusan Hulu dan Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020“ sehingga dapat diketahui layak atau tidak untuk dikonsumsi sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan metode observasi dan di lakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan Populasi 46 buah depot air minum isi ulang di lakukan pada bulan juli sampai agustus 2020. Dengan Jumlah sampel adalah 46 buah Depot Air Minum Isi Ulang. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan aplikasi komputer dengan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Reponden

- Karakteristik Responden berdasarkan kelompok umur

Tabel 1

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kelompok umur pengelola depot di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020.

No	kelompok umur	n	%
1	35 – 40	8	17.39
2	41 – 45	12	26.09

3	46 – 50	6	13.04
4	51- 55	5	10.87
5	56 – 60	7	15.22
6	61 – 65	2	4.35
7	66 – 70	6	13.04
Total		46	100.00

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai Depot Air minum isi ulang adalah berusia 41-45 Tahun sebanyak 12 responden (26.09 %).

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

distribusi frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin pengelola depot di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2020.

No	jenis kelamin	n	%
1	laki-laki	40	87
2	perempuan	6	13
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di ketahui jumlah pengelola depot air minum isi ulang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (87%) dan perempuan sebanyak 6 orang (13%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3

distribusi frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan pengelola depot di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2020.

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1	SD	14	30,4
2	SMP	16	34,8
3	SMA	13	28,3
4	Perguruan Tinggi	3	6,5
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa pengelola depot air minum isi ulang dengan jumlah pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 16 orang (34,8%), dan jumlah pendidikan yang terendah adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 orang (6,5%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4

distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Lama Usaha depot di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2020.

No	Lama Usaha/Tahun	n	%
1	1-5	34	73.91
2	6-10	12	26.09
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa depot air minum isi ulang dengan lama usaha 1-5 Tahun sebanyak 34 (73,91%) dan dengan lama usaha 6 – 10 tahun sebanyak 12 (26.09 %) depot air minum isi ulang.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pengelola Depot Air Minum isi ulang di kategorikan menjadi tiga golongan yaitu baik, cukup, kurang yang dapat di lihat pada tabel.

Tabel 5

distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pengelola depot air minum isi ulang di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020.

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	10	21,7
2	Cukup	12	26,1
3	Kurang	24	52,2
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (52,2%).

2) sikap Responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap pengelola depot air minum isi ulang di kategorikan menjadi dua golongan yaitu positif dan negatif yang dapat di lihat pada tabel.

Tabel 6

distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap pengelola depot air minum isi ulang di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020.

No	Sikap	n	%
1	Positif	15	32.6
2	Negatif	31	67.4
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negatif yaitu dengan jumlah 31 responden (67,4%).

3) Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang.

Hygiene Sanitasi Depot Air Minum isi ulang di kategorikan menjadi dua golongan yaitu Memenuhi syarat dan Tidak memenuhi syarat yang dapat di lihat pada tabel.

Tabel 7

distribusi frekuensi depot berdasarkan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020.

No	Hygiene Sanitasi	n	%
1	Memenuhi Syarat	5	10.9
2	Tidak Memenuhi Syarat	41	89.1
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa masih banyak depot air minum isi ulang yang mempunyai hygiene sanitasi tidak memenuhi syarat yaitu dengan jumlah 41 buah depot air minum (89,1 %).

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan tingkat pengetahuan dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang.

Tabel 8

Hubungan tingkat pengetahuan dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020.

Pengetahuan	hygiene sanitasi depot air minum isi ulang						P Value
	memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	30	7	70	10	100	0,061
Cukup + Kurang	2	5,6	34	94,4	36	100	
Total	5	10,9	41	89,1	46	100	

berdasarkan tabel 4.8 di ketahui bahwa dapat di simpulkan sebagian besar pengetahuan Hygiene sanitasi depot air minum isi ulang dengan kategori Cukup + kurang cenderung depot yang tidak memenuhi syarat sebesar 34 presentase (94,4%), Hasil uji statistik uji *chi square* (x^2) dengan *Fisher's Exact Test* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,061 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di kabupaten Tanah Bumbu.

2) Hubungan Sikap dengan hygiene sanitasi depot

Tabel 9

Hubungan Sikap dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020.

Sikap	Hygiene sanitasi depot air minum isi ulang						p value
	Memenuhi syarat		Tidak memenuhi syarat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	3	9,7	28	90,3	31	100	1,000
Positif	2	13,3	13	86,7	15	100	
Total	5	10,9	41	89,1	46	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di ketahui bahwa berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar sikap responden kategori negatif cenderung hygiene sanitasi depot Tidak memenuhi syarat sebesar 28 depot dengan presentase (90,3 %). Hasil uji statistik uji *chi square* (x^2) dengan *Fisher's Exact Test* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 1,000 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p > 0,05$ sehingga H_0

diterima dan H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan hygiene sanitasi pada depot air isi ulang di kabupaten Tanah Bumbu tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 4.5 penelitian yang telah dilakukan di depot air minum wilayah Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan juli 2020 diketahui bahwa pengelola depot air minum yang memiliki pengetahuan baik adalah 10 responden (21,7%), pengelola depot air minum yang mempunyai pengetahuan cukup adalah 12 responden (26,1%) dan pengelola depot yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (52,2).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi presentase dapat disimpulkan bahwa pengelola depot air minum memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan presentase (52,2%) hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor di antaranya adalah faktor pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang rata-rata rendah hanya setara SD - SMP sehingga mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan karena Tingkat pendidikan yang semakin tinggi pendidikan akan mudah menerima informasi dan mendapatkan informasi pengetahuan karena pendidikan merupakan proses belajar berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada pengalaman seseorang. kemudian faktor pengalaman yaitu kurangnya pengalaman seseorang yang dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan responden.

b. Sikap Responden

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif adalah 15 responden (32,6 %) dan responden dengan sikap negatif adalah 31 responden dengan presentase (67,4%).

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil sikap adalah sebagian besar responden mempunyai sikap negatif yaitu dengan jumlah 31 responden (67,4%). Parameter untuk mengukur sikap ada 4 parameter yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, presentase ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pengetahuan karena pada dasarnya pengetahuan adalah kunci dalam menentukan sikap seseorang, Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap objek, sikap hanya dapat ditafsirkan dan tidak dapat dilihat karena merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek. Sikap dibentuk sebagai reaksi terhadap karakteristik personal, lingkungan sosial seseorang, dan juga warisan biologis.

c. Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa depot air minum isi ulang yang memenuhi syarat adalah 5 depot dengan presentase (10,9) dan depot air minum yang tidak memenuhi syarat adalah 41 depot dengan presentase (89,1 %).

Berdasarkan data frekuensi dapat disimpulkan bahwa masih banyak depot air minum isi ulang yang mempunyai hygiene sanitasi tidak memenuhi syarat yaitu dengan jumlah 41 buah dengan presentase (89,1%), hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya adalah faktor pengetahuan yang rendah, faktor pendidikan karena kurangnya informasi yang dimiliki pengelola depot air minum, faktor ekonomi yang disebabkan biaya untuk membuat fasilitas depot sesuai standar. Parameter untuk mengukur hygiene sanitasi adalah Nilai mencapai 70 atau lebih, maka dinyatakan memenuhi persyaratan (MS) Memenuhi syarat dan nilai di bawah 70 maka dinyatakan belum memenuhi persyaratan (TMS) Tidak memenuhi syarat. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014).

d. Hubungan tingkat pengetahuan dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kategori baik hygiene sanitasi yang memenuhi syarat adalah 3 responden (30%), pengetahuan kategori baik hygiene tidak memenuhi syarat adalah 7 responden (70%), pengetahuan

kategori cukup + Kurang hygiene sanitasi memenuhi syarat adalah 2 responden (5,6%), pengetahuan kategori cukup + Kurang hygiene sanitasi tidak memenuhi syarat adalah 34 responden (94,4%), dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan Hygiene sanitasi depot air minum isi ulang kategori Cukup + kurang cenderung depot yang tidak memenuhi syarat sebesar 34 depot (94,4%) Hasil uji statistik uji *chi square* (x^2) dengan *Fisher's Exact Test* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,061 dibandingkan dengan α (α)= 5%, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di kabupaten Tanah Bumbu.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Icca Stela Amalia, dkk) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan hygiene dan sanitasi pada tempat pengelolaan makanan atau minuman yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi.

e. Hubungan Sikap dengan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang

Berdasarkan tabel 4.9 di ketahui bahwa Sikap responden kategori Negatif hygiene sanitasi memenuhi syarat adalah 3 responden (9,7%), sikap responden kategori Negatif hygiene sanitasi tidak memenuhi syarat adalah 28 responden (90,3%), sikap responden kategori positif hygiene sanitasi memenuhi syarat adalah 2 responden (13,3%), dan sikap responden kategori positif hygiene sanitasi tidak memenuhi syarat adalah 13 responden (86,7%) berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa sebagian besar sikap responden kategori negatif cenderung hygiene sanitasi depot Tidak memenuhi syarat sebesar 28 depot (90,3 %). Hasil uji statistik uji *chi square* (x^2) dengan *Fisher's Exact Test* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 1,000 dibandingkan dengan α (α)= 5%, maka $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan hygiene sanitasi depot.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Ian Dimas Aji Putra Utama) Analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara hygiene sanitasi peralatan dan pengetahuan operator dengan kualitas bakteriologis (p value = 0,033 dan 0,048) dan tidak ada hubungan antara hygiene sanitasi tempat, operator, air baku, sikap.

f. Hasil penelitian berdasarkan kedua variabel

adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap hygiene sanitasi di karenakan beberapa faktor antara lain adalah faktor pendidikan yang rendah berdasarkan tabel 4.3 presentase pendidikan SD sebanyak 30,4 % dan SMP adalah 34,8% hal ini berpengaruh besar terhadap wawasan, informasi yang di dapat, pengalaman, pengetahuan dan sikap yang di miliki oleh pengelola depot air minum. kemudian faktor lainnya adalah ketidakpedulian masyarakat terhadap hygiene sanitasi meskipun telah di lakukan penyuluhan, pertemuan antar pengelola depot dan inspeksi rutin oleh puskesmas terdekat. Faktor ekonomi yaitu pendapatan responden yang masih rendah yang berpengaruh pada hygiene sanitasi depot air minum isi ulang seperti renovasi depot sesuai standar kemenkes.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pengelola depot air minum terhadap hygiene sanitasi depot adalah berpengetahuan kurang dengan presentase 52,2%.
2. Sikap pengelola Depot air minum terhadap hygiene sanitasi depot sebagian besar adalah negatif dengan presentase 67,4%.
3. Hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah tidak memenuhi syarat dengan presentase 89.1%.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan hygiene sanitasi pada depot air isi ulang di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2020 dengan *P Value* yang di peroleh $> 0,05$ yaitu 0,061
5. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan hygiene sanitasi pada depot air isi ulang di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2020 dengan *P Value* yang di peroleh $> 0,05$ yaitu 1,000.

SARAN

1. Bagi pengelola Depot Air Minum Isi Ulang
Di harapkan pengelola depot untuk mengikuti kursus pengelolaan depot air minum isi ulang agar dapat meningkatkan pengetahuan pengelola depot agar dapat melaksanakan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang dengan baik dan benar.
2. Bagi Instansi
Agar dapat slalu di lakukan pembinaan terhadap pengelola depot air minum dan menjalin kerjasama yang baik agar kualitas mutu air terjaga dan terhindar dari pencemaran penyakit. perlu di tingkatkan lagi pembinaan melalui pelatihan dan penyuluhan tentang hygiene sanitasi depot air minum dan tetap menjalankan pemeriksaan berkala.
3. Bagi Dosen dan Mahasiswa
Bagi dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari di harapkan dapat melakukan mengabdian masyarakat dengan mengembangkan program kesling (PHBS) terutama Pengelolaan Depot Air Minum Isi Ulang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini, serta di harapkan agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti jumlah sampel dan dilengkapi literature yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Pasanda. 2016. Perbedaan pengetahuan sikap dan perilaku penjamah makanan sesudah di berikan penyuluhan personal hygiene. Semarang.
- Azwar S, Sikap Manusia : teori dan pengukuran. Jakarta : pustaka pelajar.
- Departemen Kesehatan. Direktorat Jendral pemberantasan penyakit menular dan penyehatan Lingkungan.
- Elysh Elisabeth Susanto.2019. Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang. Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.
- Faisal, 2012. Gambaran kondisi hygiene dan sanitasi depot terhadap kualitas fisik pada depot air minum di kecamatan manggala. Makasar.
- Herwandovika Aulia.2019. Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang dalam mengawasi kualitas Depot Air Minum Isi Ulang. Lampung.
- Laili Jamilatus Sanifah. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan ADL lansia. Jombang.
- Nursalam, (2008). Teori dan Konsep Pengetahuan . Buku Ajar Pengetahuan Jakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pedoman pelaksanaan penyelenggaraan hygiene sanitasi depot air minum.- Jakarta :Departemen Kesehatan, 2006.
- Sri Malem Indirawati. 2016. Analisis Hygiene Sanitasi Dan Kualitas Air Minum Isi Ulang (Amiu) Berdasarkan Sumber Air Baku Pada Depot Air Minum. Kota Medan.
- Tatang M. Amirin, Niswarni. 2010, Skala Likert. Penggunaannya dan Analisis Data. Macam-macam Skala.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan
Konsumen.

Wawan A dan Dewi M, (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.
Yogyakarta : Nuha Medika.